



Pengelolaan Kemasan Bekas Berbasis EPR (Extended Producer Responsibility)

Pendekatan baru dalam Pengelolaan Kemasan Bekas Pestisida di Indonesia.

 by Agung Kurniawan
Executive Director – CropLife Indonesia



Fokus Kami



Fokus:

Menemukan praktik terbaik untuk Pengelolaan Kemasan Bekas di tingkat Indonesia, melalui Penilaian Risiko Lingkungan yang terintegrasi, mengedepankan konsep Sirkular Ekonomi dan keterlibatan Multi Pemangku Kepentingan dengan pendekatan dan data berbasis ilmiah

Obyektif:



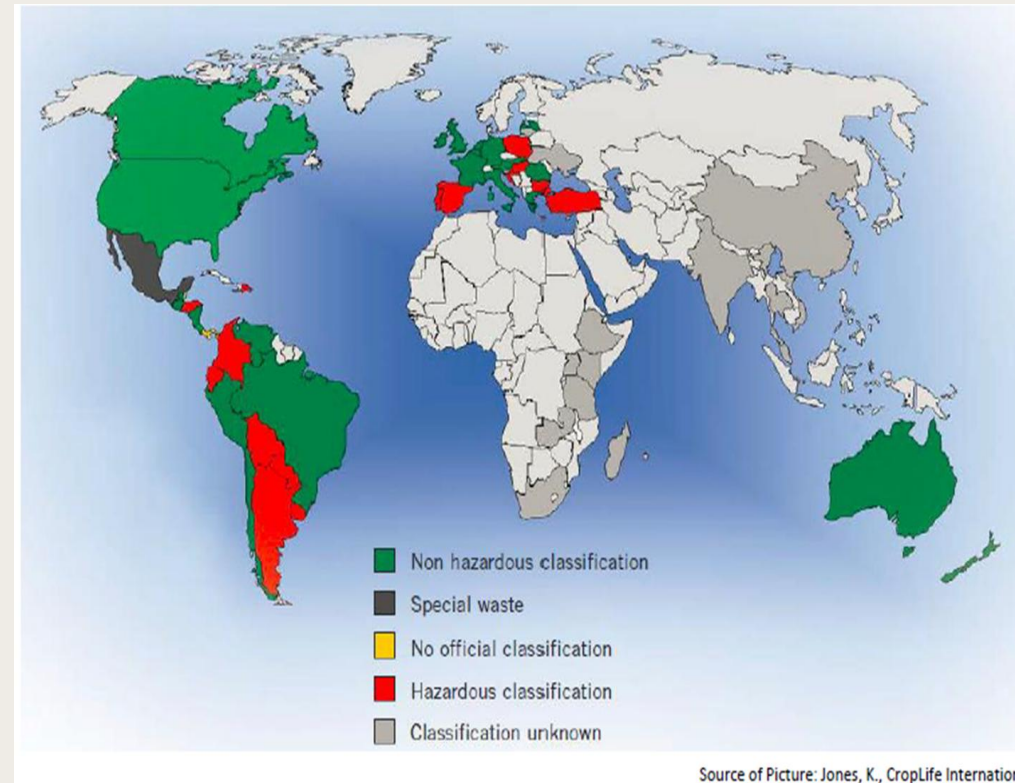
Sejalan dengan kebijakan dan pedoman Kebijakan di Indonesia melalui upaya Mitigasi Penilaian Risiko untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran pemangku kepentingan tentang cara menangani Pengelolaan Kemasan bekas (inisiatif Industri) melalui “Sharing Responsibility”. termasuk terlibat dalam setiap potensi Pengembangan EPR di masa depan



Inisiatif Industri Perlindungan Tanaman dalam Program P

Country	Container Designation	Compliance	*Collect Rate
Brazil	Non-hazardous	Legally mandated	94%
Belgium	Non-hazardous	Legally mandated	88%
France	Non-hazardous	Legally mandated	85%
Guatemala	Non-hazardous	Voluntary	80%
Colombia	Hazardous	Legally mandated	75%
Hungary	Hazardous	Legally mandated	71%
Poland	Hazardous	Legally mandated	69%
Germany	Non-hazardous	Legally mandated	67%
Canada	Non-hazardous	Voluntary	64%
Spain	Hazardous	Legally mandated	63%
Paraguay	Non-hazardous	Voluntary	52%
Mexico	Hazardous	Voluntary	49%
Costa Rica	Hazardous	Voluntary	47%
Honduras	Hazardous	Voluntary	45%
Portugal	Hazardous	Legally mandated	42%
Argentina	Hazardous	Voluntary	35%
Australia	Non-hazardous	Industry-Government	34%
Bolivia	Hazardous	Voluntary	31%
New Zealand	Non-hazardous	Voluntary	30%
USA	Non-hazardous	Voluntary	30%
Nicaragua	Non-hazardous	Voluntary	26%
Chile	Non-hazardous	Voluntary	17%
Panama	Hazardous	Voluntary	12%
El Salvador	Hazardous	Voluntary	9%
Uruguay	Non-hazardous	Legally mandated	7%
Ecuador	Hazardous	Legally mandated	7%
Peru	Non-hazardous	Voluntary	6%

* Collection rate = kg recovered/ kg introduced to commerce
 Analysis by Kent, X from data from Jones, K., CropLife Int'l.



Source of Picture: Jones, K., CropLife International

Banyak negara telah mengadopsi klasifikasi tidak berbahaya. Namun, beberapa negara masih mengklasifikasikan nya sebagai barang berbahaya – di mana hal ini sangat membatasi kelayakan program berkelanjutan dalam jangka panjang.

- Upaya advokasi yang tepat harus dilakukan untuk mengklasifikasikan wadah yang dibilas dengan benar sebagai tidak berbahaya. Klasifikasi ini meningkatkan nilai daur ulang plastik karena bahan tidak berbahaya dianggap sebagai bahan baku daripada limbah.
- Oleh karena itu, program percontohan harus bertujuan untuk mengumpulkan wadah yang dibilas dengan benar saja (Mekanisme Pencucian 3 kali (Triple Rinsing) – ini untuk menjaga sifat 'tidak berbahaya' dari bahan yang dipulihkan, yang berdampak signifikan pada biaya dan kemampuan untuk mendaur ulang plastik.



Tantangan Pengelolaan Kemasan Bekas di Indonesia

Kurangnya Infrastruktur

Fasilitas pengolahan sampah yang terbatas dan akses yang sulit bagi masyarakat.

Kesadaran Masyarakat

Tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pemilahan sampah masih rendah.

Peraturan dan Penegakan

Peraturan tentang pengelolaan kemasan bekas belum optimal dan penegakan hukum masih lemah.



Diskusi dan MOU dengan PTALI



FGD.1 Lintas pemangku kepentingan



FGD.2 Lintas pemangku kepentingan dan Kunjungan lapangan



Online Survey kebiasaan petani dalam melakukan pembilasan (Triple Flushing)



Pemanfaatan kemasan bekas (Circular Ekonomi)



MOU dengan BRIN



@croplifeindo



Croplife Indonesia

Latar Belakang Extended Producer Responsibility (EPR)

Peningkatan Konsumsi

Meningkatnya penggunaan kemasan bekas, mendorong kebutuhan pengelolaan yang efektif.

Dampak Lingkungan

Pengelolaan yang buruk menyebabkan pencemaran lingkungan, mengancam kesehatan dan ekosistem.

Peran Produsen

Produsen memiliki peran penting dalam mengurangi dampak negatif kemasan bekas, bertanggung jawab atas produk yang dihasilkan.

Kewajiban Produsen dalam EPR



Tanggung jawab Produsen

Produsen bertanggung jawab atas produk nya, sepanjang siklus hidupnya



Mendukung Pengumpulan dan Pengolahan Limbah

Produsen harus mengumpulkan dan mengolah limbah produk mereka

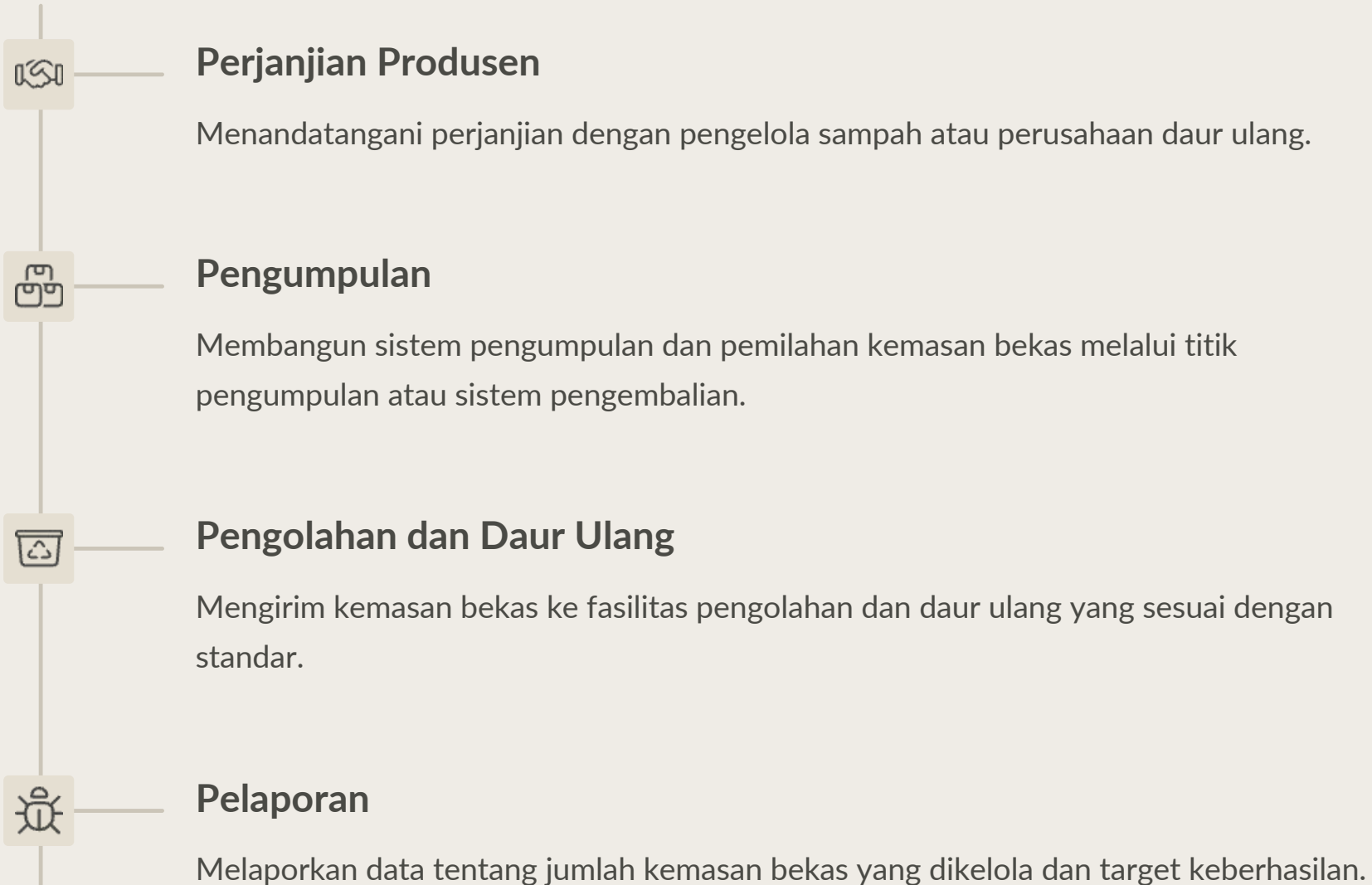


Mendorong Penggunaan Bahan yang Ramah Lingkungan

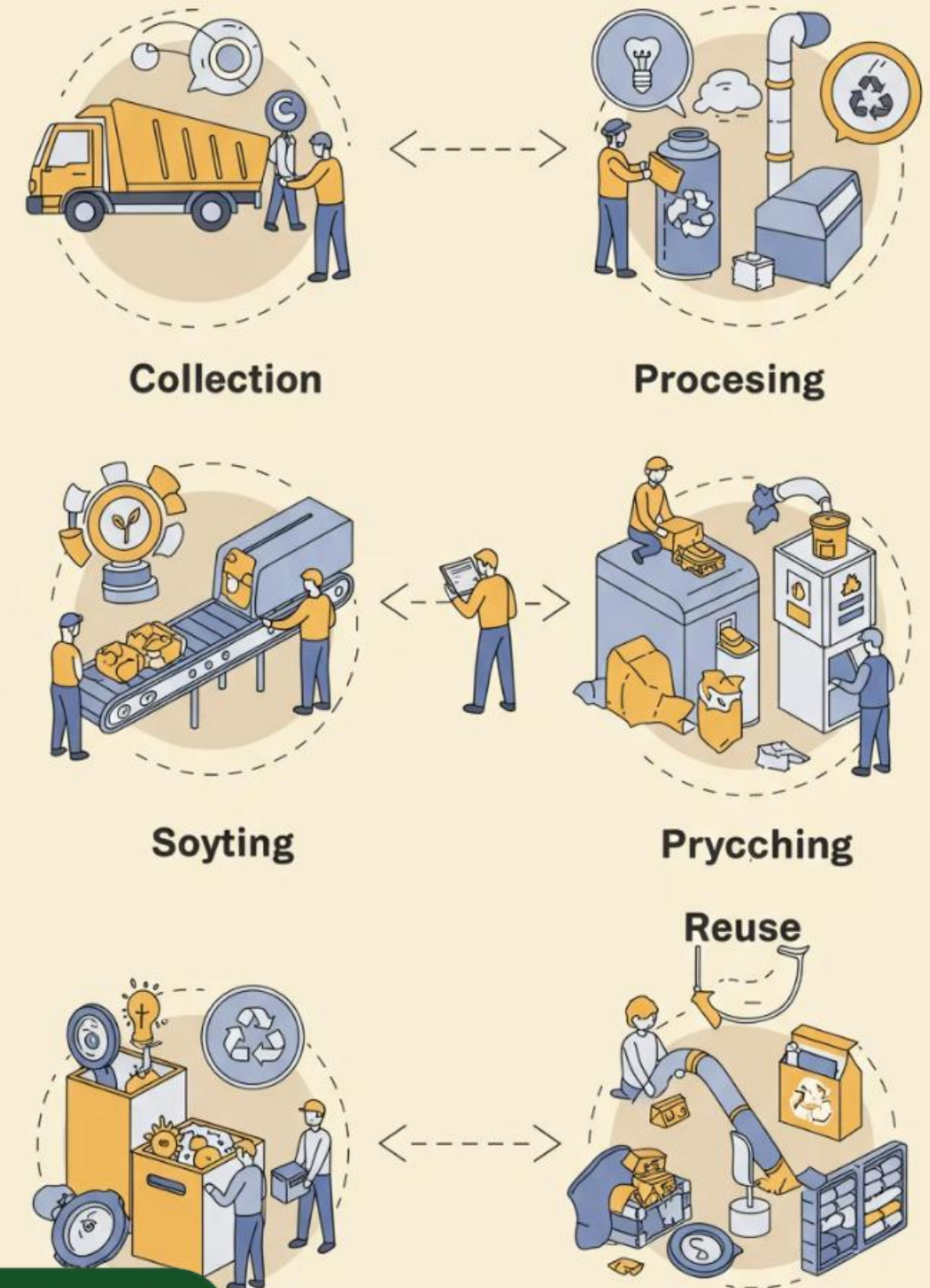
Produsen harus menggunakan bahan yang ramah lingkungan dalam produk mereka



Skema EPR untuk Pengelolaan Kemasan Bekas



Packaging Manament



Peran Pemerintah dalam Implementasi EPR

1 Kebijakan dan Regulasi

Menetapkan aturan yang jelas dan komprehensif tentang pengelolaan kemasan bekas.

2 Infrastruktur Pendukung

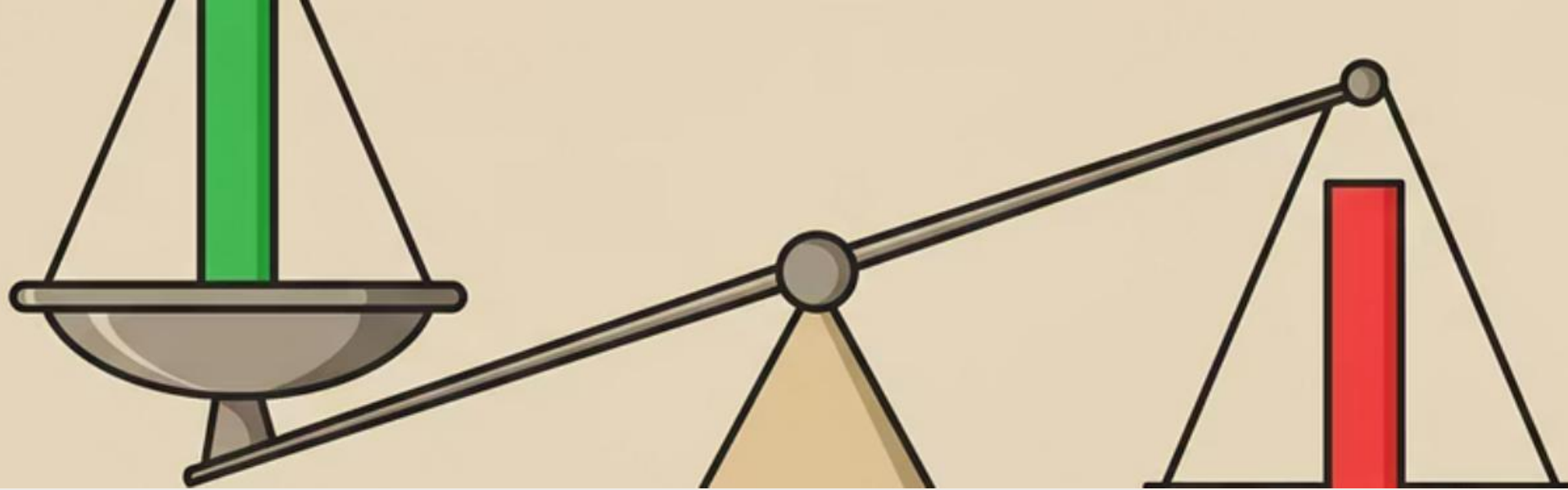
Membangun dan mengembangkan fasilitas pengolahan dan daur ulang yang memadai.

3 Sosialisasi dan Edukasi

Meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan kemasan bekas.

4 Penegakan Hukum

Menegakkan hukum secara konsisten terhadap produsen yang tidak mematuhi aturan EPR.



Insentif dan Disinsentif dalam EPR



Insentif

Subsidi, potongan pajak, dan penghargaan bagi produsen yang menerapkan EPR secara efektif.



Disinsentif

Denda, larangan produksi, dan sanksi lainnya bagi produsen yang melanggar aturan EPR.



@croplifeindo



Croplife Indonesia

Tantangan Strategi Penerapan EPR di Indonesia



Biaya Implementasi vs Pengembangan Regulasi

Implementasi - Mempromosikan kebijakan dan peraturan EPR yang komprehensif.



Keterbatasan SD vs Kerjasama Multipihak

Keterbatasan SD dapat membatasi kemampuan produsen untuk implementasi EPR - .
Membangun kemitraan antara pemerintah, produsen, dan organisasi lingkungan.



Edukasi dan Sosialisasi

Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan kemasan bekas.



@croplifeindo



Croplife Indonesia



Kesimpulan dan Langkah Selanjutnya

Penerapan EPR dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi permasalahan sampah kemasan bekas di Indonesia. Melalui kerja sama multipihak dan komitmen yang kuat dari semua pihak, kita dapat membangun sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan.



@croplifeindo



Croplife Indonesia



Terima Kasih



+62.8111.888.583



www.croplifeindonesia.org.id



Agung.Kurniawan@croplifeindonesia.org



Wisma Pede 5th floor - jakarta

CropLife
INDONESIA

Representing the Plant Science Industry

